

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan kegagalan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu fisiologis dan psikologi. Aspek fisiologis meliputi aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik misalnya kesehatan (Syah, 2009) dan aspek psikologi meliputi intelegensi (Hakim, 2008), sikap, bakat, minat, motivasi dan kesiapan (Slameto, 2003). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2003; Ahmadi dan Umar, 1992). Menurut Clark (2005), hasil belajar siswa 70% dipengaruhi kemampuan siswa sebagai faktor internal 30% dipengaruhi lingkungan sebagai faktor eksternal.

Salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar (Hamalik, 2003). Motivasi belajar dikatakan sebagai penggerak tingkah laku menuju suatu tujuan, didasari adanya suatu kebutuhan (Sardiman, 2007). Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).

Motivasi sebagai faktor internal hasil belajar berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, dan tidak mudah menyerah. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka

seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi besar yang baik (Abu dan Widodo, 1995). Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Namun dalam kenyataannya motivasi siswa masih rendah dalam belajar biologi sesuai dengan penelitian Purwanto (2010) mengatakan bahwa kondisi siswa selama ini sangat mudah bosan, jenuh, tidak bergairah dan kurang motivasi dalam belajar biologi. Data hasil observasi sementara di SMP Negeri 6 Medan bahwa ditemukan hasil belajar biologi siswa rendah, motivasi rendah karena siswa beranggapan bahwa biologi adalah pelajaran hafalan.

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar siswa yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas; dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Sanjaya, 2010). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi berhubungan dengan hasil belajar. Menurut penelitian Suviana (2012) menyatakan bahwa motivasi berhubungan secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Aritonang (2008) juga menyatakan bahwa motivasi berhubungan secara signifikan terhadap hasil belajar. Namun terdapat paradigma lain yang memandang bahwa motivasi tidak berhubungan langsung dengan hasil belajar, merujuk pada Lepper (1998); Middleton dan Spanias (1999); dan Penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Jadi penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti sesuai dengan paradigma yang bertentangan tentang hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar dan melihat kondisi siswa di sekolah yang mengatakan bahwa motivasi siswa dan hasil belajar yang masih rendah. Temuan utama yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola dan pengembangan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul: “ **Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 6 Medan T.P. 2014/2015**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat di dalamnya antara lain :

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah
2. Motivasi belajar siswa yang kurang
3. Siswa jenuh belajar biologi
4. Siswa mengalami kesulitan belajar

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang rendah. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket, hasil belajar diperoleh dari data hasil belajar semester yang sudah berlalu.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar Biologi siswa SMP Negeri 6 Medan T.P. 2014/2015?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa SM Negeri 6 Medan T.P. 2014/2015 ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi hasil belajar Biologi siswa SMP Negeri 6 Medan T.P. 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar Biologi siswa SMP Negeri 6 Medan T.P. 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

Secara teoritis: (1) sebagai bahan literatur yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan motivasi dengan hasil belajar: (2) sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan bahwa pentingnya motivasi dalam peningkatan hasil belajar: (3) sebagai bahan pertimbangan, landasan imperis maupun kerangka acuan bagi peneliti pendidikan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Secara praktis: (1) Bagi siswa untuk mengetahui hubungan dan pentingnya motivasi dengan hasil belajar; (2) Bagi guru sebagai gambaran umum di dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1.7. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel yang digunakan, maka defenisi operasional variabel dibatasi sebagai berikut:

- a. Motivasi adalah tingkat dorongan seseorang dalam berbuat, melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan, dan tingkat motivasi siswa dilihat berdasarkan hasil angket.
- b. Hasil belajar biologi adalah hasil belajar siswa pada biologi yang dilihat dari hasil belajar formatif siswa.